

ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MELAKUKAN PENILAIAN MATA PELAJARAN MATEMATIKA SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI SMP NEGERI 5 ANGKOLA TIMUR

Oleh :

Sri Puspa Rahayu Siregar¹, Muhammad Syahril Harahap², Roslian Lubis³
Fakultas MIPA, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran kesulitan guru dalam melakukan penilaian pengetahuan (kognitif) penilaian sikap (afektif) dan melakukan penilaian keterampilan (psikomotrik) pada mata pelajaran matematika selama pembelajaran daring di SMP Negeri 5 Angkola Timur. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 5 Angkola Timur. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Adapun objek penelitian ini adalah kesulitan guru melakukan penilaian mata pelajaran matematika selama pembelajaran daring. Peneliti menetapkan informan yaitu sebanyak tiga orang guru matematika SMP Negeri 5 Angkola Timur. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Teknik analisis data yaitu Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari hasil angket yang diberikan pada aspek penilaian pengetahuan (kognitif) diperoleh nilai rata-rata sebesar 75 dengan kategori sulit. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian sikap. Dari hasil angket yang diberikan diperoleh nilai rata-rata sebesar 78.33 dengan kategori sulit. Hasil penelitian yang dilakukan diketahui hasil angket yang diberikan diketahui nilai rata-rata hasil angket sebesar 80.00. Pada aspek penilaian keterampilan (psikomotrik) diperoleh nilai rata-rata sebesar 80.00 dengan kategori sangat sulit.

Kata Kunci: Kesulitan Guru, Penilaian, Pembelajaran Daring.

Abstract

This study aims to know the description of the teacher's difficulties in assessing knowledge (cognitive), assessing attitudes (affective) and assessing skills (psychometrics) in mathematics subjects during online learning at SMP Negeri 5 Angkola Timur. The research used qualitative method and the object of research is the difficulty of teachers assessing mathematics subjects during online learning. The researcher determined that the informants included three mathematics teachers at SMP Negeri 5 Angkola Timur. Data collection techniques used observation, questionnaires, interviews, and documentation. The data validity technique used triangulation. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of research show the questionnaire describes the aspect of knowledge (cognitive) assessment is 75 (difficult category), the attitude assessment obtained is 78.33 (difficult category), and the skill assessment (psychometric) obtained is 80.00 (very difficult category).

Keywords: Teacher Difficulties, Assessment, Online Learning.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran idealnya dilaksanakan secara tatap muka yang ditujukan agar siswa menguasai setiap materi yang disampaikan. Pembelajaran merupakan cara pengkoordinasian siswa untuk menggapai tujuan dari pendidikan. Pembelajaran merupakan usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan demikian kondisi idealnya proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka di berbagai jenjang sekolah dimana dalam pembelajaran guru dan siswa dapat saling berinteraksi, mentransfer pengetahuan dan melakukan berbagai aktivitas pembelajaran.

Pembelajaran secara daring adalah pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet dalam proses menyampaikan materi kepada siswa. Dengan pembelajaran daring siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa platform pembelajaran dan juga aplikasi seperti

classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui *Whatsapp Group*. Kenyataannya dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru dan siswa mengalami berbagai kendala. Kendala tersebut dapat dilihat dari masih banyak guru di sekolah-sekolah yang belum familiar dengan aplikasi-aplikasi pembelajaran daring, kemudian masih banyak guru yang tidak bisa mengoperasikan aplikasi-aplikasi tersebut. Sehingga fakta ini menimbulkan kesulitan belajar. Maka dengan adanya kendala-kendala tersebut siswa akan mengalami kesulitan belajar dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring), (Simanjuttak, 2020:142).

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru matematika di SMP Negeri 5 Angkola Timur pada tanggal 5 Februari 2021 yaitu Arjuna Ningsih Harahap, S.Pd diperoleh informasi bahwa para guru mengalami berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring dimana kendala yang dihadapi adalah minimnya ketersediaan sarana prasarana pembelajaran yang mendukung pembelajaran daring. Selain itu guru juga mengalami kesulitan untuk melakukan penilaian terutama pada penilaian keterampilan dan sikap siswa karena pembelajaran dilaksanakan secara daring. Kemudian banyaknya jenis penilaian membuat guru kurang maksimal dalam melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran siswa terlebih pada pembelajaran secara daring dimana siswa dan guru hanya bertemu di dunia maya melalui aplikasi pembelajaran. Para guru di SMP Negeri 5 Angkola Timur beranggapan penilaian ini rumit dan sulit untuk dilakukan. Karena proses penilaiannya dilakukan secara bersamaan dengan proses belajar sementara pembelajaran diharuskan secara daring. (Wawancara, 5 Februari 2020).

Beberapa solusi yang bisa di gunakan guru dalam mengatasi kesulitan dalam penilaian dalam pembelajaran daring seperti melakukan MGMP untuk bermusyawarah terkait pelaksanaan penilaian. Mengikuti sosialisasi dan pelatihan tentang tata cara menyusun perencanaan penilaian baik dalam menyusun instrumen, kisi-kisi, penetapan indikator serta KKM penilaian. Melakukan musyawarah bersama guru tentang tahap pelaksanaan yang terstruktur serta melakukan upaya merekap nilai siswa setiap akhir pembelajaran agar tidak menumpuk.

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi pendahuluan yang dilakukan masih banyak guru-guru yang kesulitan dalam melaksanakan penilaian terlebih di dalam pembelajaran daring dimana guru harus mampu merancang suatu penilaian pengetahuan dengan memanfaatkan berbagai aplikasi daring, melaksanakan penilaian sikap dimana guru dan siswa tidak bertemu secara langsung dan juga melakukan penilaian keterampilan ditengah-tengah keterbatasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Dengan demikian penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian “**Analisis Kesulitan Guru Dalam Melakukan Penilaian Mata Pelajaran Matematika Selama Pembelajaran Daring di SMP Negeri 5 Angkola Timur**”.

Hakikat Kesulitan Guru Dalam Melakukan Penilaian

Kesulitan merupakan suatu kondisi yang sulit dialami oleh seseorang, atau sesuatu yang merupakan tragedi atau ketidakberuntungan. Kesulitan seseorang biasanya karena keterbatasan kemampuan atau keterampilan seseorang dalam menghadapi hal-hal baru. Kesulitan yang biasanya dialami guru dalam pembelajaran adalah kesulitan dalam mengajar. Kesulitan guru dapat diartikan sebagai bila guru merasa benar-benar tidak mampu berbuat apa-apa lagi dalam menghadapi ulah peserta didik, maka kemungkinan yang dihadapinya/ adalah perasaan ketidakmampuan (Ningsih, 2016: 132).

Selanjutnya terdapat beberapa kesulitan yang menjadi kendala bagi guru dalam melakukan pembelajaran daring kepada siswa diantaranya adalah kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses belajar daring. Hal ini dikarenakan siswa kurang paham dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru karena tidak bertatap muka langsung dan guru sulit untuk memantau perkembangan belajar siswa. Faktor utama yang lebih penting lagi adalah kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa ketika belajar daring karena tidak semua siswa memiliki komputer ataupun *Smartphone* sebagai media pembelajaran menggunakan daring. Selain itu faktor yang lain adalah paket internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa. (Taradisa, 2020:10).

Kegiatan penilaian dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian Kompetensi. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. (Rina, 2017:60). Penilaian yang dilakukan pada kurikulum 2013 mengharuskan melakukan penilaian pada tiga aspek yaitu, penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penilaian pengetahuan (kognitif) sebenarnya dapat dilakukan dengan cara mengukur penguasaan setiap siswa setelah pembelajaran. Teknik kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah

penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penugasan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan/hafalan, pemahaman, penerapan/aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. (Salamah, 2018: 288).

Selain pengetahuan ranah sikap juga menjadi penilaian guru dalam proses pembelajaran. Penilaian sikap ini bukan merupakan penilaian yang terpisah dan berdiri sendiri, namun merupakan penilaian yang pelaksanaannya terintegrasi dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga bersifat autentik. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal. (Hajaroh, 2018:135).

Selanjutnya terkait penilaian keterampilan yaitu: Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan cara-cara seperti (1) penilaian unjuk kerja, yaitu penilaian untuk mengamati kegiatan siswa dalam menerapkan sesuatu yang dapat diamati, seperti unjuk kerja dalam melaksanakan shalat, membaca puisi, membaca surat-surat pendek, praktik olahraga, berpidato dan lain sebagainya. (2) penilaian proyek, yaitu penilaian yang diberikan kepada siswa dalam melaksanakan tugas dalam waktu tertentu, untuk mengukur pemahaman siswa dalam melakukan penyelidikan. Penilaian ini dapat meliputi perencanaan termasuk mengembangkan desain, pengumpulan data, pengolahan data, sampai kepada pelaporan hasil penyelidikan. (3) penilaian produk, penilaian hasil karya siswa misalnya berupa hasil karya berupa lukisan, kaligrafi, membuat kue, membuat alat musik, alat kebersihan dan lainnya. (Wildan, 2017:145).

Penilaian memiliki tujuan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran biasanya tujuan tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Secara umum, tujuan pelaksanaan penilaian adalah untuk 1) menilai pembelajaran di kelas, 2) meningkatkan pembelajaran dan kualitas belajar siswa dan bukan sekedar menentukan skor. (Hajaroh, 2018: 137).

Hakikat Pembelajaran Daring

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan yang telah terprogram dan terencana serta agar dapat menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran (*instruction*) adalah usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. (Warsita, 2008:85).

Pembelajaran daring (*online learning*) merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT. Daya dukung program ini adalah fasilitas ICT berupa web LMS, program monitoring, modular dan suplemen dalam bentuk multimedia.” Dengan demikian pembelajaran daring merupakan pembelajaran memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Internet diharapkan mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara guru dengan siswa. Kondisi yang perlu didukung oleh internet berkaitan dengan strategi pembelajaran yang akan dikembangkan, yaitu sebagai kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk mengajak siswa mengerjakan tugas-tugas dan membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dalam rangka mengerjakan tugas-tugas tersebut. (Laksmi, 2017:207).

2. METODOLOGI

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 5 Angkola Timur yang beralamat di Dusun Sibio-bio Desa Huraba Kecamatan Angkola Timur. Penelitian ini direncanakan menggunakan waktu kurang lebih dalam jangka 3 bulan. Waktu yang ditetapkan ini digunakan dalam rangka pengambilan data sebagai pengolahan data dan hasil penelitian serta membuat laporan hasil penelitian yakni mulai bulan November 2021 sampai Januari 2022.

Metode penelitian merupakan suatu tata cara yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk mencari jawaban dan pemecahan masalah terkait dengan permasalahan yang diteliti. Dengan demikian maka secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2011:3).

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. (Sugiyono, 2011:15). Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan guru dalam melakukan penilaian pada mata pelajaran matematika.

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan dua jenis teknik pengumpul data.

Objek penelitian merupakan adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian. objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013:32).

Adapun objek penelitian ini adalah kesulitan guru melakukan penilaian mata pelajaran matematika selama pembelajaran daring. Dengan demikian, agar penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya maka diperlukan informan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menetapkan informan yaitu sebanyak tiga orang guru matematika SMP Negeri 5 Angkola Timur.

Dalam pelaksanaan penelitian peneliti mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu sumber Data Primer dan sumber Data sekunder.

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, angket dan wawancara.

Pada observasi ini, peneliti mengamati tentang kesulitan guru dalam melakukan penilaian pada mata pelajaran matematika dalam pembelajaran daring.

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk menggali informasi dan data terkait masalah penelitian yang sedang dikaji. Angket dalam penelitian ini adalah teknik skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Kemudian dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan teknik wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*) dengan bentuk pertanyaan terbuka sebagai salah satu teknik pengumpulan data.

Teknik yang digunakan untuk menjamin keabsahan data adalah triangulasi. Beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu a) perpanjangan keikutsertaan, b) ketekunan pengamat, c) triangulasi, d) pengecekan sejawat, e) kecukupan referensial, f) kajian kasus negatif, dan g) pengecekan anggota (Umar 2009:34).

Analisis data merupakan langkah yang terpenting untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam melakukan analisis data diantaranya dengan: *Data reduction* (reduksi data) yaitu tahap ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengekstraksian dan mentransformasikan data kasar yang diambil dari lapangan. *Data display* (penyajian data). Setelah data-data tersebut terkumpul kemudian peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok-kelompok agar peneliti lebih mudah untuk melakukan pengambilan kesimpulan. *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan) Pada tahap ini, peneliti membandingkan data-data yang sudah didapat dengan data-data hasil wawancara dengan subjek dan informan yang bertujuan untuk menarik kesimpulan. (Sugiyono, (2011:338).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan maka di ketahui bagaimana gambaran kesulitan guru dalam melakukan penilaian pengetahuan (kognitif) pada mata pelajaran matematika selama pembelajaran daring di SMP Negeri 5 Angkola Timur terlebih dahulu peneliti membagikan angket kepada guru matematika SMP Negeri 5 Angkola Barat. Adapun hasil angket yang dibagikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Jawaban Angket Kesulitan Guru dalam Melakukan Penilaian Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 5 Angkola Timur

No	Aspek yang Diamati	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	JSL	75	Sulit
2	ARP	76.67	Sulit
3	ANH	81.67	Sangat Sulit

Darai jawaban angket 3 orang guru matematika di atas dapat disimpulkan bahwa 2 orang mengalami kategori sulit dalam melakukan penilaian mata pelajaran matematika secara daring. Kemudian 1 orang guru mengalami kategori sangat sulit. Selanjutnya berdasarkan indikator yang ditetapkan pencapaian hasil angket yang dibagikan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Jawaban Angket Berdasarkan Indikator

No	Aspek yang Diamati	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	Penilaian Pengetahuan (Kognitif)	75	Sulit
2	Penilaian Sikap (Afektif)	78.33	Sulit
3	Penilaian Keterampilan (Psikomotrik)	80.00	Sangat Sulit

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 3 guru matematika siswa dapat disimpulkan bahwa Kesulitan Guru dalam Melakukan Penilaian Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 5 Angkola Timur sebagai berikut:

- Pada aspek penilaian pengetahuan (kognitif) dari angket yang dibagikan kepada guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 75 dengan kategori sulit. Pencapaian hasil angket ini menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian kognitif selama pembelajaran matematika secara daring.
- Pada aspek penilaian sikap (afektif) dari angket yang dibagikan kepada guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 78.33 dengan kategori sulit. Pencapaian hasil angket ini menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian afektif selama pembelajaran matematika secara daring.
- Pada aspek penilaian keterampilan (psikomotrik) dari angket yang dibagikan kepada guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 80.00 dengan kategori sangat sulit. Pencapaian hasil angket ini menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian keterampilan selama pembelajaran matematika secara daring.

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan nilai rata-rata pencapaian angket diperoleh sebesar 77.78 pencapaian ini jika dikonsultasikan dengan kriteria yang ditetapkan pada bab III berada pada kategori sulit. Pencapaian ini menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 5 Angkola Timur mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian mata pelajaran matematika selama pembelajaran daring.

Gambaran kesulitan guru dalam melakukan penilaian pada mata pelajaran matematika selama pembelajaran daring di SMP Negeri 5 Angkola Timur

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian kognitif. Dari hasil angket yang diberikan Pada aspek penilaian pengetahuan (kognitif) dari angket yang dibagikan kepada guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 75 dengan kategori sulit. Pencapaian hasil angket ini menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian kognitif selama pembelajaran matematika secara daring. Dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa Dalam melakukan penilaian kognitif selama pembelajaran daring saya mengalami berbagai kesulitan seperti menentukan IPK dalam penilaian karena pembelajaran mereka secara daring terbatas. Kendala alokasi waktu pembelajaran yang dilakukan secara daring yaitu hanya 2 kali pertemuan dalam seminggu dengan durasi waktu 40 menit. Tugas yang diberikan banyak siswa yang tidak mengumpulkan.

Kendala guru dalam melakukan penilaian khususnya pada pembelajaran matematika secara daring adalah banyaknya item yang akan dinilai dan keterbatasan kemampuan dalam menggunakan berbagai aplikasi dalam penilaian secara online. Sistem penilaiannya guru menggunakan berbagai instrumen yang disesuaikan dengan buku panduan, karena dalam buku kurikulum 2013 semua sudah tersedia termasuk instrumen yang akan digunakan untuk menilai siswa. Untuk menilai aspek pengetahuan guru selalu melakukan berbagai cara dalam menilai pengetahuan siswa, karena menilai pengetahuan siswa merupakan hal yang sering dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi pembelajaran yang telah dipelajari. Dari hasil wawancara yang dilakukan beberapa penilaian pengetahuan yang dilakukan guru pada pembelajaran matematika secara daring dilakukan dengan memberikan PR, tugas individu maupun kelompok. Tugas yang diberikan dalam bentuk tes kepada siswa yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar di dalam RPP. Menurut Ridwan (2016:178) menyatakan bahwa tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasi, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Bentuk soal tes tertulis terdiri dari bentuk objektif dan non objektif. Tes objektif meliputi pilihan ganda, bentuk soal dua pilihan jawaban (Benar-Salah atau Ya-Tidak), menjodohkan, isian atau melengkapi, dan jawaban singkat. Sedangkan tes non objektif, meliputi soal uraian (esai).

Beberapa kendala guru dalam melakukan penilaian yang ditemukan seperti guru memiliki waktu yang terbatas dalam melakukan penilaian. Hal ini dikarenakan jam pelajaran matematika di tingkat SMP umum 5 jam pelajaran dalam satu minggu namun dalam pembelajaran daring hanya dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan durasi waktu 40 menit. Disamping itu juga banyaknya aspek yang harus dinilai sehingga guru merasa kesulitan, karena dalam kurikulum 2013 harus menyelesaikan satu kompetensi dasar dalam waktu yang telah ditentukan. Tidak bisa dipungkiri bahwa antara siswa yang satu dengan yang lainnya memiliki karakter dan gaya belajar yang berbeda-beda. Selain itu juga, banyaknya siswa yang harus dinilai dengan berbagai macam karakter dalam waktu yang bersamaan membuat guru kesulitan dalam melakukan penilaian. Kemudian guru kesulitan dalam menentukan indikator instrumen penilaian. Dikarenakan banyaknya aspek yang harus dinilai, serta dalam menentukan indikator guru juga merasa kesulitan karena harus disesuaikan dengan kondisi siswa dalam dunia nyata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hajaroh (2018:131) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi guru di MIN 1 Lombok Tengah yaitu: kesulitan dalam menentukan kriteria penilaian, kesulitan dalam memberi skor, kesulitan dalam memanfaatkan waktu dan kesulitan dari perbedaan karakter siswa. Solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi kesulitan tersebut yaitu, mengikuti berbagai pelatihan, bermusyawarah dengan sesama guru dan belajar secara autodidak.

Gambaran Kesulitan Guru Dalam Melakukan Penilaian Sikap (Afektif) Pada Mata Pelajaran Matematika Selama Pembelajaran Daring di SMP Negeri 5 Angkola Timur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa guru juga mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian sikap. Dari hasil angket yang diberikan kepada guru matematika pada aspek penilaian sikap (afektif) dari angket yang dibagikan kepada guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 78.33 dengan kategori sulit. Pencapaian hasil angket ini menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian afektif selama pembelajaran matematika secara daring. Dari hasil angket ini tergambar bahwa guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian sikap pada pembelajaran matematika pada saat pembelajaran daring.

Penilaian sikap utamanya dilakukan guru melalui teknik pengamatan misalnya pada saat diskusi kelompok atau proses pembelajaran di kelas. Dari hasil wawancara dengan guru matematika diketahui bahwa kesulitan yang guru alami karena beberapa hal seperti dalam penerapan penilaian aspek sikap guru kesulitan membuat rubrik penilaian, guru kesulitan membuat penilaian sikap secara daring dan dapat disimpulkan bahwa guru menghadapi kesulitan yang berbeda-beda dalam melakukan penilaian atas sikap siswa dalam belajar.

Sikap siswa merupakan salah satu aspek yang dievaluasi dalam pembelajaran. Suryobroto (2015:143) menyatakan bahwa penyelenggaraan evaluasi (penilaian) hasil belajar siswa merupakan salah satu tugas kegiatan dari tatalaksana kurikulum. Evaluasi berguna dan bertujuan untuk mendapatkan umpan balik bagi guru tentang sejauh mana tujuan instruksional (pengajaran) telah tercapai. Kemudian pada dasarnya Terdapat beberapa objek penilaian sikap dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Sumarno dalam Zuhera (2017:81) menjelaskan beberapa objek penilaian sikap, yaitu:

- a) Penilaian Sikap Terhadap Materi Pelajaran
Siswa perlu memiliki penilaian sikap positif terhadap mata pelajaran. Dengan penilaian sikap positif dalam diri siswa akan tumbuh dan berkembang minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi, dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, guru perlu menilai tentang Penilaian Sikap siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan.
- b) Penilaian Sikap Terhadap Guru/Pengaja
Siswa perlu memiliki Penilaian Sikap positif terhadap guru, yang mengajar suatu mata pelajaran. Siswa yang memiliki penilaian sikap yang tidak positif terhadap guru, akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan. Dengan demikian, siswa yang memiliki penilaian sikap negatif terhadap guru akan sukar menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.
- c) Penilaian Sikap Terhadap Proses Pembelajaran
Siswa juga perlu memiliki penilaian sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran disini mencakup: suasana pembelajaran, strategi, metodologi, dan teknik pembelajaran yang digunakan. Tidak sedikit siswa yang merasa kecewa atau tidak puas dengan proses pembelajaran yang berlangsung, namun mereka tidak mempunyai

keberanian untuk menyatakan. Akibat mereka terpaksa mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dengan perasaan yang kurang nyaman. Hal ini dapat mempengaruhi terhadap penyerapan materi pelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhera (2017) menyatakan bahwa “Kesulitan guru dalam memberikan penilaian terhadap sikap siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri 14 Banda Aceh adalah keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas dan sulitnya mengarahkan siswa untuk menanamkan sikap yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan pemberian nilai terhadap sikap siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri 14 Banda Aceh adalah dengan melakukan diskusi dengan orang tua siswa, koordinasi dengan guru lainnya dan juga bertanya dengan siswa lainnya untuk mendapatkan informasi yang rinci.

Gambaran Kesulitan Guru Dalam Melakukan Penilaian Keterampilan (psikomotrik) Pada Mata Pelajaran Matematika Selama Pembelajaran Daring di SMP Negeri 5 Angkola Timur

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui hasil angket yang diberikan diketahui nilai rata-rata hasil angket sebesar 80.00. Pada aspek penilaian keterampilan (psikomotrik) dari angket yang dibagikan kepada guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 80.00 dengan kategori sangat sulit. Pencapaian hasil angket ini menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian keterampilan selama pembelajaran matematika secara daring.

Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui pengamatan kinerja yang meminta peserta didik mendemonstrasikan kompetensi tertentu melalui praktik, proyek, atau portofolio. Instrumen penilaian keterampilan berupa daftar cek (*chcecklist*) atau skala penilaian (*rating scale*) disertai rubrik. Penilaian keterampilan menurut guru merupakan penilaian yang menilai pelaksanaan suatu tugas yang dilakukan siswa atau produk yang dihasilkan oleh siswa. Penilaian kompetensi keterampilan yang sering digunakan guru adalah unjuk kerja. Guru merasa kesulitan dalam melakukan penilaian dengan teknik unjuk kerja karena tidak semua siswa memiliki kesempatan dalam melakukan unjuk kerja. Banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas berbanding terbalik dengan alokasi waktu. Hal ini mengakibatkan tidak semua siswa bisa menampilkan hasil pekerjaan karena pekerjaan siswa tidak selesai. Hal diatas juga sesuai dengan teori kelemahan penilaian unjuk kerja menurut Kunandar (2014: 265) yakni 1) jika peserta didiknya banyak guru kesulitan untuk melakukan penilaian ini, 2) waktu terbatas untuk melakukan penilaian seluruh peserta didik. Selanjutnya kesulitan pada penilaian aspek keterampilan juga dirasakan guru saat menggunakan teknik penilaian proyek. Penilaian dengan teknik proyek hanya dilakukan oleh sebagian kecil guru. Faktor penyebabnya yakni proyek membutuhkan waktu yang lama. Penyebab lain yakni adanya siswa yang tidak ikut andil dalam mengerjakan proyek. Terkadang siswa yang mengerjakan didominasi oleh yang mampu saja. Tentunya hal ini membuat pelaksanaan penilaian tidak efektif dan dalam proses pembelajaran akan banyak menghabiskan waktu.

Dalam pembelajaran matematika secara daring guru merasa kesulitan melakukan penilaian keterampilan dikarenakan keterbatasan dalam menggunakan media internet dalam melakukan penilaian. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru matematika si SMP Negeri 5 Angkola Timur mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian keterampilan. Kesulitan guru dalam melakukan keterampilan yaitu membuat instrumen penilaian dalam bentuk daring karena keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan berbagai aplikasi media penilaian online. Kesulitan dalam melakukan penilaian keterampilan ini mulai dari kesulitan dalam proses perencanaan guru kesulitan merencanakan bentuk penilaian keterampilan yang tepat didalam pembelajaran matematika secara daring. Kemudian keterbatasan waktu pembelajaran membuat guru juga kesusahan melakukan penilaian dengan beragamnya karakteristik. Guru juga mengalami kesulitan menuangkan berbagai rubrik pengamatan ini dalam bentuk aplikasi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas (2018) menyatakan bahwa penilaian keterampilan, guru mengalami kesulitan dalam penilaian unjuk kerja karena dalam proses penilaian unjuk kerja ini semua alat dan bahan disediakan oleh guru karena guru tidak mau membebankan pada orang tua siswa, kecuali bahan yang memang mudah didapatkan di rumah makan guru akan meminta siswa untuk membawa sendiri dari rumah. Selain penilaian unjuk kerja guru merasa kurang dalam pengarsipan hasil kerja siswa. Semua hasil kerja siswa dijadikan satu dalam satu map, ada juga guru yang menempelkan hasil kerja siswa di dinding kelas. Pada penilaian portofolio Guru memiliki keterbatasan waktu saat pelaksanaan penilaian.

4. KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan dan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian kognitif. Dari hasil angket yang diberikan Pada aspek penilaian pengetahuan (kognitif) dari angket yang dibagikan kepada guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 75 dengan kategori sulit. Dalam melakukan penilaian kognitif selama pembelajaran daring saya mengalami berbagai kesulitan seperti menentukan IPK dalam penilaian karena pembelajaran mereka secara daring terbatas. Kendala alokasi waktu pembelajaran yang dilakukan secara daring yaitu hanya 2 kali pertemuan dalam seminggu dengan durasi waktu 40 menit. Tugas yang diberikan banyak siswa yang tidak mengumpulkan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian sikap. Dari hasil angket yang diberikan kepada guru matematika pada aspek penilaian sikap (afektif) dari angket yang dibagikan kepada guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 78.33 dengan kategori sulit. Kesulitan yang guru alami karena beberapa hal seperti dalam penerapan penilaian aspek sikap guru kesulitan membuat rubrik penilaian, guru kesulitan membuat penilaian sikap secara daring dan dapat disimpulkan bahwa guru menghadapi kesulitan yang berbeda-beda dalam melakukan penilaian atas sikap siswa dalam belajar. Hasil penelitian yang dilakukan diketahui hasil angket yang diberikan diketahui nilai rata-rata hasil angket sebesar 80.00. Pada aspek penilaian keterampilan (psikomotrik) dari angket yang dibagikan kepada guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 80.00 dengan kategori sangat sulit. Kesulitan guru dalam melakukan keterampilan yaitu membuat instrumen penilaian dalam bentuk daring karena keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan berbagai aplikasi media penilaian online. Kesulitan dalam melakukan penilaian keterampilan ini mulai dari kesulitan dalam proses perencanaan guru kesulitan merencanakan bentuk penilaian keterampilan yang tepat didalam pembelajaran matematika secara daring.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diketahui dan kesimpulan yang telah diuraikan maka sebagai saran-sarannya adalah sebagai berikut:

- Kepada guru matematika di SMP Negeri 5 Angkola Timur agar meningkatkan kemampuannya dalam melakukan berbagai bentuk penilaian khususnya dalam pembelajaran daring dengan aktif mencari referensi atau sumber lain untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang penilaian.
- Kepada kepala SMP Negeri 5 Angkola Timur agar selalu memonitoring dan mengevaluasi kemampuan para guru dalam melaksanakan penilaian dengan memberikan sosialisasi dan membentuk tim penilaian di setiap mata pelajaran.
- Kepada para siswa agar lebih giat belajar dalam pembelajaran daring karena bukan hanya pengetahuan yang di nilai oleh bapak/ibu guru saat pembelajaran.
- Kepada orang tua diharapkan dapat bekerja sama dengan guru terkait dengan proses pembelajaran agar anak mencapai nilai yang maksimal disetiap pembelajaran.

5. REFERENSI

- Hajaroh, Siti. 2018. Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik. el-Midad. *Jurnal : Jurusan PGMI. Volume 10 Nomor 2.*
- Harahap, Muhammad Syahril. 2021. Analisis Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*. Vol. 4 . No. 3.
- Husein, Umar. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kusumaningtyas, "Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SDN Lobang 2 Batang". (Disertasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018)
- Laksmi, Dewi. 2017. Rancangan Program Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pada Mata Kuliah Kurikulum Pem-Belajar Di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Edutech*, Vol.16, No.2.
- Lubis, Roslian, dkk. 2022. Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Matematika Kelas XI SMA Negeri 1 Andam Dewi. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*. Vol. 5 . No. 1.
- Ningsih, Shela Han. 2016. Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Saintifik Pada Matapelajaran IPS di SMP Negeri Kota Palembang. 132. *Jurnal Profit*. Volume 3, Nomor 2.
- Ridwan, Abdullah Sani. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Rina Melly Suciwati. 2017. Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Sub Tema Hidup Rukun Dengan Teman Bermain di Kelas II SDN 14 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Volume 2 Nomor 1.*
- Salamah. 2018. Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan. *Jurnal. Evaluasi. Vol.2, No. 1.*
- Sugiyono, 2011, *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suryobroto. 2015. *Tatalaksana Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taradisa, Nindia. 2020. Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 5 Banda Aceh. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar. Vol. 12, No. 02.*
- Wildan. 2017. Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan di Sekolah Atau Madrasah. *Jurnal Tatsqif. Volume 15 Nomor 2.*
- Yuni Zuhera. 2017. Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Terhadap Sikap Siswa Dalam Proses pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 DI SD Negeri 14 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1.*